

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI
PROMOSI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN
DASAR-DASAR PEMASARAN DI SMK SWASTA
JAMBI MEDAN TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

Balqis, Ivo Selvia Agusti
Universitas Negeri Medan
balqisssp6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan strategi promosi digital dalam pembelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X BD yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II berdasarkan indikator keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi promosi digital melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap. Pada tahap pra tindakan, minat belajar siswa masih berada pada kategori sedang. Setelah tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan partisipasi, perhatian, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II semakin meningkatkan minat belajar siswa hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain meningkatkan minat belajar, penerapan strategi promosi digital juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, kreativitas dalam membuat konten promosi digital, kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil karya, serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi promosi digital melalui model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMK Swasta Jambi Medan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Strategi Promosi Digital, *Project Based Learning* (PjBL), Dasar-Dasar Pemasaran, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning interest through the implementation of a digital promotion strategy in the Basic Marketing course at SMK Swasta Jambi Medan during the 2025/2026 academic year. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, with each cycle including four stages: planning, action, observation, and reflection. The research participants were 30 students of Class X BD. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive quantitative analysis by comparing the results obtained during the pre-action stage, Cycle I, and Cycle II based on the predetermined indicators of research success.

The findings revealed that the implementation of a digital promotion strategy through the Project-Based Learning (PjBL) model effectively enhanced students' learning interest. During the pre-action stage, students' learning interest was categorized as moderate. Following the implementation of Cycle I, students demonstrated improvements in participation, attention, enthusiasm, and engagement in classroom activities. Further improvements were achieved in Cycle II, where students' learning interest reached the predetermined success criteria. In addition to increasing learning interest, the implementation of the digital promotion strategy also improved students' creativity in developing digital promotional content, self-confidence in presenting their work, collaborative learning skills, and active participation throughout the learning process. Moreover, teachers demonstrated better classroom management by implementing more innovative, interactive, and student-centered learning activities.

In conclusion, the implementation of a digital promotion strategy through the Project-Based Learning (PjBL) model is effective in improving students' learning interest in the Basic Marketing course at SMK Swasta Jambi Medan.

Keywords: Learning Interest, Digital Promotion Strategy, Project-Based Learning (PjBL), Basic Marketing, Classroom Action Research.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, mudah beradaptasi, dan siap bersaing secara global adalah produk dari sistem pendidikan yang efektif. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bakat, dan motivasi belajar siswa sama pentingnya dengan mengajarkan informasi baru di kelas saat ini. Motivasi siswa merupakan komponen

kunci keberhasilan akademik karena siswa yang terlibat lebih cenderung mengajukan pertanyaan yang bijaksana, bekerja keras, dan menunjukkan minat yang tulus pada apa yang mereka pelajari. Tahun 2025 disebutkan oleh Arif dan rekan-rekannya.

Motivasi belajar siswa cenderung lebih rendah di bidang yang mencakup teori dan praktik. Tanda yang sangat baik dari keinginan siswa untuk belajar adalah seberapa aktif mereka berpartisipasi

dalam diskusi kelas dan latihan praktis. Hasil belajar dan efektivitas tujuan pembelajaran tidak akan cukup meningkat.

Latar belakang pendidikan seorang guru seharusnya menjadi tempat pertama yang dicari siswa untuk mendapatkan inspirasi belajar. Siswa tidak tertarik atau termotivasi untuk belajar karena ruang kelas terlalu konvensional, teoritis, dan terisolasi (Apriwal dkk., 2020). Para guru diharapkan mampu menerapkan praktik pedagogis inovatif yang memenuhi kebutuhan siswa sekaligus sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Permasalahan minat belajar tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMK Swasta Jambi Medan. Mata pelajaran ini seharusnya menjadi fondasi penting bagi siswa dalam memahami konsep pemasaran dan menyiapkan kompetensi kerja di bidang bisnis dan pemasaran. Namun, berdasarkan hasil pra-survey minat belajar yang dilakukan terhadap 50 siswa, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa terhadap materi promosi digital masih perlu ditinjau kembali.

B. Metode Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SMK Swasta Jambi Medan** yang beralamat di Jl. Pertiwi No.116, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini Desember 2025 – Juli 2026.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini bercirikan ketergantungannya pada analisis data primer. Dikenal secara lokal sebagai

"tindakan kelas," penelitian kelas bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. PTK ini dipimpin oleh instruktur dan siswa dari program Dasar-Dasar Pemasaran di SMK Swasta Jambi Medan (Pandangan 2020). Sepanjang penelitian, peneliti tidak berperilaku seperti guru konvensional tetapi bertindak sebagai fasilitator, instruktur, dan pencipta materi kursus. Guru juga mulai memasukkan strategi pemasaran digital ke dalam pelajaran mereka.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari delapan langkah utama:

Persiapan (langkah pertama), tindakan (langkah kedua), observasi (langkah ketiga), dan refleksi (langkah keempat) membentuk prosesnya.

Tim peneliti mengamati materi kursus pemasaran digital, seperti rencana pembelajaran, alat pengumpulan data, dan motivasi siswa. Pemasaran digital akan dimasukkan ke dalam kurikulum Dasar-Dasar Pemasaran sebagai bagian dari implementasi rencana tersebut. Menilai seberapa aktif dan tepatnya siswa berpartisipasi di kelas adalah langkah selanjutnya dalam memasukkan observasi ke dalam perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah refleksi bertujuan untuk menganalisis hasil dari langkah-langkah sebelumnya guna meningkatkan langkah-langkah selanjutnya.

Kami berfokus pada SMK Swasta Jambi Medan dan fitur-fitur uniknya, seperti jumlah siswa, fasilitas fisik, dan penawaran kursus. Seperti modul ini, kurikulum Dasar-Dasar Pemasaran berfokus pada pemasaran digital.

Selain itu, modul dirancang menggunakan aktivitas yang sederhana dan dapat dilaksanakan oleh siswa, seperti

pembuatan konten promosi berupa poster dan video menggunakan perangkat yang tersedia. Sebelum pelaksanaan penelitian, modul telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran, dan guru menyatakan kesediaannya untuk menggunakan modul tersebut dalam pembelajaran. Dengan demikian, modul yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan layak diterapkan di kelas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari empat puluh siswa dari dua kelas berbeda di SMK Swasta Jambi Medan (X BD 1 dan X BD 2). Semua perhatian tertuju pada satu kelas (X BD 1) yang terdiri dari dua puluh siswa. Observasi pertama menguatkan klasifikasi kelas tersebut karena tingkat keterlibatan siswa yang jelas tinggi dengan materi pelajaran.

3.3.2 Sampel Penelitian

20 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian (total sampling).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Singkat SMK Swasta Jambi Medan

Pada masa awal penyelenggaraan pendidikan, sekolah melaksanakan proses pembelajaran dengan fasilitas yang masih sederhana. Meskipun demikian, semangat kepala sekolah, guru, serta seluruh tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas menjadi modal utama dalam membangun kepercayaan masyarakat. Dengan dukungan berbagai pihak, sekolah secara bertahap terus melakukan pembenahan terhadap sarana dan prasarana

pembelajaran agar mampu menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Untuk meningkatkan program akademiknya agar setara dengan standar industri, SMK Swasta Jambi Medan memodernisasi fasilitas fisiknya, meningkatkan peluang pengembangan profesional guru, dan menciptakan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja. Baik perusahaan swasta maupun lembaga publik memanfaatkan sumber daya yang membantu orang mengasah keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Berbagai program yang ditawarkan oleh SMK Swasta Jambi Medan membantu siswa dari semua tingkatan kelas mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kepemimpinan, berpikir kritis, dan kemampuan untuk bernalar secara deduktif dan induktif. Iklan, pemasaran digital, teori pemasaran, layanan pelanggan, dan prinsip-prinsip dasar bisnis semuanya merupakan bagian dari kurikulum bisnis dan pemasaran yang dapat dimanfaatkan siswa secara finansial. Para pendidik berupaya meningkatkan motivasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik melalui penggunaan strategi pedagogis inovatif di kelas.

Siswa mempelajari pelajaran hidup penting di sekolah dan di luar sekolah, termasuk pentingnya pengendalian diri, ketekunan, kerja tim, dan etika. Agar siswa dapat mencapai potensi maksimalnya, sangat disarankan agar mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan intramural dan ekstrakurikuler.

Baik mereka memilih untuk bekerja untuk orang lain, memulai perusahaan sendiri, atau melanjutkan

pendidikan tinggi, tujuan program SMP di SMK Swasta Jambi Medan selalu untuk membantu siswa menjadi individu yang berwawasan luas dan mampu sukses di bidang apa pun. Dengan menerapkan praktik pedagogis baru, menyediakan pilihan makanan ringan yang lebih bergizi, dan secara sistematis mendorong perkembangan kognitif, sekolah dapat meningkatkan pembelajaran dan dampak sosial siswa secara signifikan.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Swasta Jambi Medan

a. Visi

Kami bercita-cita menjadi sekolah yang menghasilkan siswa yang utuh—dalam segala hal: intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Kami ingin siswa kami menjadi kuat, mandiri, berdaya, dan kreatif.

b. Misi

1. Menanggapi tuntutan tempat kerja melalui penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan efisien.
2. Meningkatkan keterampilan saya sebagai asisten guru magang.
3. Menekankan pentingnya profesionalisme, integritas, disiplin, dan ketaatan dalam semua kegiatan pendidikan.
4. Tujuan keempat adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan TIK untuk tujuan pendidikan.
5. Meningkatkan kualitas produk melalui penerapan prinsip halal dalam bisnis dan industri.

c. Tujuan

1. Mengenali dan memenuhi tuntutan sektor komersial dan industri

melalui perekrutan individu yang berkualifikasi.

2. Meningkatkan hasil akademik dengan memperkenalkan pendekatan baru dalam pengajaran.
3. Membantu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkolaborasi dan bekerja secara mandiri.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan atletik siswa.
5. Membangun tenaga kerja yang mampu bekerja keras, menghasilkan pekerjaan berkualitas, dan mendorong pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Perbandingan Aktivitas Guru pada Setiap Siklus

Penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara tingkat partisipasi aktif guru di kelas dan prestasi akademik siswa mereka. Siswa mengamati pengajar dari berbagai sudut pandang seiring berjalannya pelajaran. Berbagai keterampilan dibutuhkan oleh guru; ini termasuk kemampuan untuk merencanakan pelajaran, memberikan dukungan individual kepada siswa, menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan menjelaskan serta mengilustrasikan strategi untuk mempromosikan pembelajaran digital.

Semester demi semester, guru menyempurnakan pelajaran mereka berdasarkan temuan dari observasi. Siswa mulai lebih terlibat dalam pendidikan mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan pada refleksi kedua, karena beragam reaksi guru terhadap refleksi pertama.

Tabel 4.15 Perbandingan Aktivitas Guru pada Setiap Siklus

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	82%	Baik
2	Siklus II	96%	Sangat Baik

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 14% dalam persentase guru aktif dari 82% pada siklus pertama menjadi 96% pada siklus kedua. Tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang disetujui untuk suatu unit. Mengelola waktu secara lebih efektif, memberikan kritik konstruktif kepada setiap kelompok, dan mendukung siswa yang berprestasi rendah adalah semua area yang perlu ditingkatkan.

Pemikiran instruktur tentang implementasi Tahap I menjadi dasar revisi yang dilakukan pada Tahap II. Instruktur dapat lebih memotivasi siswa, memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh, dan membantu presentasi lisan dan proyek kelompok dengan menggunakan contoh digital. Peningkatan ini telah membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

Refleksi pembelajaran, kerja kelompok, pelaksanaan proyek, pemantauan aktivitas, dan pertanyaan konseptual adalah semua cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Komponen Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah langkah-langkah ini. Setelah persyaratan ini terpenuhi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan terintegrasi bagi siswa.

Tabel 4.16 Perbandingan
Aktivitas Guru pada Setiap Siklus

Siklus	Persentase
Siklus I	82%

Siklus II	96%
-----------	-----

4.5.3 Perbandingan Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus

Saat kelas dimulai, jumlah partisipasi siswa menunjukkan seberapa besar investasi mereka pada konten yang akan datang. Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi yang memiliki beberapa aspek: memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya atau menafsirkan, memiliki kelompok, mengerjakan tugas praktik dengan sungguh-sungguh, menunjukkan kreativitas dalam membuat konten promosi digital, berani mengenaikannya, menyampaikan hasil proyek, serta menjadikannya, memanfaatkan perangkat dan internet secara efisien.

Data observasi menunjukkan bahwa kinerja siswa meningkat sepanjang semester. Project Based Learning (PjBL), sebuah strategi pemasaran digital, segera diadopsi oleh siswa, sehingga menghasilkan peningkatan yang diinginkan. Guru Siklus II juga dapat meningkatkan bimbingannya untuk menginspirasi siswa agar bangga pada diri sendiri dan berpartisipasi aktif dalam pendidikannya sendiri. Tabel di bawah ini memberikan gambaran kegiatan masing-masing unit.

Tabel 4.17 Perbandingan Aktivitas Siswa
pada Setiap Siklus

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	Siklus I	79%	Baik
2	Siklus II	95%	Sangat Baik

Semester kedua menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa sebesar 16%, dari 79% menjadi 95% (untuk detailnya, lihat Tabel 4.19). Ketika dimintai bantuan, siswa Siklus I berulang

kali menyangkal membutuhkan bantuan, memiliki masalah dalam mengenali kapan mereka membutuhkannya, dan kesulitan bekerja dalam kelompok. Hampir setiap siswa menunjukkan peningkatan setelah implementasi perubahan di Bagian II.

Unit II mengharuskan siswa untuk lebih fokus di kelas, memecahkan masalah secara kreatif, bekerja sama dalam kelompok, dan menghasilkan poster digital berkualitas tinggi. Dalam kursus yang lebih lanjut, siswa dapat menunjukkan pertumbuhan dan kesadaran diri dengan mempresentasikan hasil proyek mereka. Mereka juga mampu mengekspresikan diri secara kreatif dengan membuat poster menggunakan aplikasi Canva. Ini adalah contoh sempurna bagaimana pemasaran digital dapat melibatkan siswa dan mempertahankan fokus mereka di kelas.

Tabel 4.18 Perbandingan
Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Persentase
Siklus I	79%
Siklus II	95%

Menurut Tabel 4.18, persentase siswa yang aktif terlibat meningkat dari 79% pada semester pertama menjadi 95% pada semester kedua. Aktivitas siswa jelas sekarang dianggap sangat baik pada persentase tersebut. Tujuan utama proyek ini adalah untuk mengidentifikasi taktik pemasaran digital yang memberi siswa kendali atas pembelajaran mereka sendiri.

4.5.4 Ketercapaian Indikator Keberhasilan Penelitian

Sebagai bagian dari proses penelitian ini, kita sekarang akan mendefinisikan indikator keberhasilan kelas menggunakan kriteria keberhasilan yang disebutkan di Bagian III. Studi yang

efektif membutuhkan setidaknya 81% siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Baik guru maupun siswa diharapkan untuk terlibat dalam aktivitas terbaik yang akan membangun fondasi yang kokoh untuk perjalanan pembelajaran yang produktif.

Tabel 4.19 Ketercapaian Indikator
Keberhasilan Penelitian

N o	Indikat or	Targ et	Hasil Siklu s II	Keteran gan
1	Observasi Minat Belajar	≥ 81%	84%	Tercapai
2	Angket Minat Belajar	≥ 81%	97,81 %	Tercapai
3	Aktivitas Guru	≥ 81%	96%	Tercapai
4	Aktivitas Siswa	≥ 81%	95%	Tercapai

Keterangan tidak termasuk dalam hasil semester kedua.

Baik Aktivitas Guru maupun Aktivitas Siswa memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi di Indonesia, masing-masing sebesar 81% dan 84%. Tingkat keberhasilan 84% dari Keterangan Minat Belajar juga patut dipuji. Observasi Minat Belajar juga memiliki tingkat keberhasilan 81%. Secara total, angkanya mencapai 96%.

Penelitian ini memenuhi semua kriteria keberhasilannya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.19. Proses pembelajaran observasional memiliki tingkat partisipasi 95%, tingkat pembelajaran 84%, dan tingkat partisipasi 97,81%. Hasil ini melampaui indikator

keberhasilan target dengan angka yang luar biasa sebesar 81%.

Partisipasi kelas, signifikansi, dan keterlibatan semuanya dapat ditingkatkan dengan menerapkan taktik pemasaran digital berdasarkan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Ketika siswa peduli terhadap materi pelajaran, hal itu terlihat dari keterlibatan, tingkat usaha, dan iklim kelas mereka. Kedua, baik siswa maupun guru menunjukkan preferensi yang jelas terhadap pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan sumber daya digital.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian saat ini memenuhi semua persyaratan untuk penelitian yang dapat diandalkan tentang pengajaran di taman kanak-kanak. Pada musim gugur tahun 2025/26, SMK Swasta Jambi Medan mengiklankan kursus "Dasar-Dasar Pemasaran" secara daring untuk menarik minat siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Salah satu metode yang dapat digunakan Sektor Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X BD 1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 untuk menarik minat belajar siswa adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek. Menggunakan aplikasi Canva untuk membuat poster digital adalah cara yang bagus bagi guru untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Tujuan dari latihan ini adalah untuk melibatkan siswa dalam pendidikan mereka sendiri dan untuk merangsang kemampuan berpikir

kritis dan kreatif mereka secara bersamaan.

2. Pengetahuan lebih baik diperoleh melalui penelitian yang menghasilkan hasil yang lebih baik. Dari 38% di awal semester menjadi 57% di akhir semester dan 84% di awal semester kedua, antusiasme siswa untuk belajar meningkat secara signifikan, menurut hasil penelitian. Keberhasilan penelitian dikonfirmasi oleh peningkatan persentase peserta didik di Siklus I (73% vs. 42%) dan Siklus II (97,81%).
3. Terakhir, penilaian terhadap guru dan siswa dilakukan pada berbagai tahapan program akademik. Tingkat keterlibatan di Siklus II meningkat baik untuk siswa maupun guru, dengan siswa meningkat dari 79% menjadi 95% dan guru dari 82% menjadi 96%. Motivasi siswa untuk belajar meningkat ketika diskusi kelas menjadi lebih menarik, interaktif, dan menghibur.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

Strategi pemasaran digital yang digunakan oleh instruktur Dasar-Dasar Pemasaran dan mata kuliah lainnya didasarkan pada paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang merupakan metode pengajaran alternatif. Dengan menggabungkan media digital ke dalam proyek, siswa dapat meningkatkan pengalaman pendidikan mereka dan membuatnya lebih menarik. Peningkatan partisipasi, orisinalitas, dan antusiasme belajar adalah hasil dari integrasi ini.

Anda sangat dirindukan! Kepada Anda, saya sangat berhutang budi.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan keinginan untuk belajar, yang seharusnya dapat mereka pertahankan atau bahkan tingkatkan. Kami berharap dengan mengajarkan siswa untuk lebih berpikiran terbuka, kooperatif, dan mahir secara teknis, mereka akan lebih terlibat dalam pendidikan mereka sendiri dan menjadi agen perubahan dalam pembelajaran mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A.P. (2020). Student Learning Interest in Mathematics Learning. *Sesiomadika Proceedings*, 2(1d).
- Abdullah, R., & Nasution, M.I.P. (2024). The Effectiveness of Using Interactive PowerPoint in Encouraging Student Collaboration and Communication in Islamic Religious Learning. *Al-Qayyimah Journal*, 7(2), 19-32.
- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S.N., Prakasa, Y.F., Hasibuan, R.P.A., & Asyhar, A.D.A. (2023). Digital-Based Learning Media (Theory & Practice). PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). The Influence of Student Learning Interest on Student Learning Outcomes at Darussalam Sungai Salak Elementary School, Tempuling District. *PGMI Partners: MI Education Journal*, 6(1), 76-91.
- Argaruri, Y., Sulianto, J., Listyarini, I., & Rini, D.N.K.S.P. (2023). The use of concrete learning media to increase students' interest in mathematics at SDN Kalicari 01 Semarang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 189-201.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Harvani, H., Zani, B.N., H L., Firmansyah, M.B., ... & Hamsiah, A. (2023). Application of digital era learning media. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Arif, M.N., Parawansyah, M.I., Huda, F.H., & Zulfahmi, M.N. (2025). Strategies for fostering student interest in learning through a deep learning approach. *Muassis Journal of Elementary Education*, 4(1), 8-16.
- Arifin, S. (2020). Marketing Education. *Tadris: Journal of Islamic Educational Research and Thought*, 14(1), 112-123.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Classroom Action Research (Revised Edition). Bumi Aksara.
- Arrosyad, MI, Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Innovation of Active Learning Methods to Increase Elementary School Students' Interest in Learning. *Sports, Pedagogy, Recreation, and Technology: Journal of Physical Education, Sports, Health, and Recreation (Sparta)*, 7(1), 7-12.
- Asih, A., & Imami, AI (2021). Analysis of Junior High School Students' Interest in Mathematics Learning. *JPMI (Journal of Innovative*

Mathematics Learning), 4(4), 799-808.

Azar, M. N. A., Hayu, W. R. R., & Efendi, I. (2025). Analysis of Student Concentration on Learning Independence in Fifth Grade Students of Padaraang Public Elementary School. *Didactic Global: Journal of Educational Sciences*, 2(3), 319-335.

Gunawan, B. (2023). Implementation of Character Education Management in Developing Students' Interests, Attitudes, and Positive Behavior at MA Nurul Iman Kasui, Way Kanan Regency. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.

Habibi, D. D., Waskitaningtyas, N. C., Yusman, F. R., & Aulia, N. S. (2025). Building Active Learning in the Digital Era. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.